

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Wilayah Kerja Puskesmas Banjit**

Puskesmas Banjit terletak di Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan, berjarak  $\pm$  43 km dari Ibukota Way Kanan yakni Blambangan Umpu. Dan berjarak  $\pm$  184 km dari Bandar Lampung, Ibukota Bandar Lampung.

Wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Banjit terbentang seluas 33.154 Ha. Terdiri atas daerah pegunungan dan perbukitan, yang meliputi 19 Kampung dan 1 Kelurahan Kecamatan Banjit berbatasan dengan :

Sebelah Utara berbatasan dengan : Kecamatan Kasui

Sebelah Selatan berbatasan dengan : Kecamatan Sumber Jaya

Sebelah Timur berbatasan dengan : Kecamatan Baradatu

Sebelah Barat berbatasan dengan : Kecamatan Belalau

Wilayah Kerja Puskesmas Banjit terdiri dari 20 kampung yang meliputi Kampung Argomulyo, Kampung Bali Sadhar Selatan, Kampung Bali Sadhar Tengah, Kampung Bali Sadhar Utara, Kampung Donomulyo, Kampung Rebang Tinggi, Kampung Bandar Agung, Kampung Menanga Siamang, Kampung Juku Batu, Kampung Simpang Asam, Kampung Sumber Baru, Kampung Neki, Kampung Sumber Sari, Kampung Rantau Temiang, Kampung Rantau Jaya, Kampung Kemu, Kampung Campang 8, Kampung Bonglai dan Pasar Banjit.

Jumlah Penduduk secara keseluruhan di Wilayah Kerja Puskesmas Banjit yakni 46.149 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 12.027 KK. Sebagian masyarakat Kecamatan Banjit ini bermata pencaharian sebagai Petani, Wiraswasta, Pegawai Negeri Sipil, dan Kecamatan Banjit juga memiliki sarana prasarana meliputi Masjid, Pura, Gereja, Pasar, PAUD, TK, SD, SMP/MTS, SMA/MA/SMK.

## **B. Hasil Penelitian**

Jentik nyamuk *Aedes Aegypti* yang dilakukan pada Bulan Mei 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Banjit pada 100 rumah responden dengan hasil yang diamati HI (*House Index*), CI (*Container Index*), BI (*Breteau Index*) dan ABJ (*Angka Bebas Jentik*) sebagai berikut :

### 1. *House Index* (HI)

Penelitian yang telah dilakukan pada Bulan Mei 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Banjit, maka didapatkan hasil *House Index* (HI) sebagai berikut :

**Tabel 5.1**

**Gambaran Rumah Responden yang terdapat Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti* di Wilayah Kerja Puskesmas Banjit**

No	Rumah yang Diperiksa	Jumlah	Persentase
1	Rumah (+) Jentik	32	32%
	Rumah (-) Jentik	68	68%
	Total	100	100%

$$\begin{aligned} \text{HI} &= \frac{\text{jumlah rumah yang ditemukan jentik}}{\text{jumlah rumah yang diperiksa}} \times 100 \% \\ &= \frac{32}{100} \times 100\% \\ &= 32\% \end{aligned}$$

Diketahui bahwa dari 100 sampel rumah yang diperiksa di Wilayah Kerja Puskesmas Banjit yang positif jentik sebanyak 32 Rumah (32%)

2. *Container Index*

Penelitian yang telah dilakukan pada Bulan Mei 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Banjit, maka didapatkan hasil CI (*Container Index*)

Tabel 5.2

Gambaran Jenis Tempat Penampungan Air Yang Terdapat Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* di Wilayah Kerja Puskesmas Banjit

Jumlah Tempat Penampungan Air yang positif jentik	Jenis Tempat Penampungan Air		
	Jenis	(+) jentik	%
46	Bak Mandi	17	37%
	Bak WC	6	13%
	Bak Pen.Air	7	15%
	Vas Bunga/Pot	4	9%
	Lain-lain	12	26%
	Total	46	100%

$$\begin{aligned}
 CI &= \frac{\text{jumlah container positif jentik}}{\text{jumlah container yang diperiksa}} \times 100\% \\
 &= \frac{46}{293} \times 100\% \\
 &= 15,6\%
 \end{aligned}$$

Diketahui bahwa tempat penampungan air positif jentik nyamuk *Aedes aegypti* sebanyak 46 buah dengan persentase tempat penampungan air yang ditemukan jentik nyamuk *Aedes aegypti* yang paling dominan pada bak mandi yaitu 37%

**Tabel 5.3**

**Gambaran Letak Tempat Penampungan Air ditemukannya Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti* di Wilayah Kerja Puskesmas Banjit Tahun 2023**

Letak Tempat Penampungan Air	Jumlah	Dengan Jentik	Persentase(%)
Dalam Rumah	241	36	75%
Luar Rumah	52	12	25%
Total	293	48	100%

Ditemukannya jentik nyamuk *Aedes aegypti* didalam rumah sebanyak 36 (75%) dari 241 kontainer dan diluar rumah sebanyak 12 (25%) dari 52 kontainer yang diperiksa.

3. *Breteau Index* (CI)

Penelitian yang telah dilakukan pada Bulan Mei 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Banjit, maka didapatkan hasil *Breteau Index* (BI) sebagai berikut :

**Tabel 5.4**

**Distribusi *Breteau Index* yang terdapat jentik Nyamuk *Aedes aegypti* di Wilayah Kerja Puskesmas Banjit Kecamatan Banjit Tahun 2023**

No	Yang diperiksa	Jumlah
1	Jumlah Rumah atau Bangunan	100
2	Tempat Penampungan Air	293
3	Tempat Penampungan Air Positif jentik <i>Aedes Aegypti</i>	46
4	Tempat Penampungan Air negatif jentik <i>Aedes aegypti</i>	247

Diketahui jumlah rumah atau bangunan yang diperiksa sebanyak 100 rumah, tempat penampungan air yang diperiksa sebesar 293 dengan tempat penampungan positif

jentik nyamuk *Aedes aegypti* sebanyak 46 buah dan yang negative jentik nyamuk *aedes aegypti* sebanyak 247 buah.

*Breteau Index* adalah jumlah *container* yang positif jentik dalam 100 rumah yang diperiksa yaitu :

$$BI = \frac{\text{jumlah container dengan jentik}}{\text{jumlah rumah yang diperiksa}} \times 100\%$$

$$= \frac{46}{100} = 0,46$$

Angka bebas jentik adalah rumah atau bangunan yang tidak ditemukannya jentik dalam 100 rumah yang diperiksa, yaitu :

$$ABJ = \frac{\text{jumah rumah tanpa jentik}}{\text{jumlah rumah yang diperiksa}} \times 100\%$$

$$= \frac{68}{100} \times 100\%$$

$$= 68\%$$

Persentase *House Index* sebesar 32% dan didapatkan persentase Angka Bebas Jentik sebesar 68%.

**Tabel 5.5**

**Hasil Pengukuran Nilai HI, CI, BI dan ABJ di Wilayah Kerja Puskesmas Banjit Kecamatan Banjit Tahun 2023**

No	Jumlah rumah yang diperiksa	HI ( <i>House Index</i> )	CI ( <i>Container Index</i> )	BI ( <i>Breteau Index</i> )	ABJ (Angka Bebas Jentik)
1	100	32%	15,6%	0,46	68%

Diketahui bahwa persentase HI (*House Index*) di Wilayah Kerja Puskesmas Banjit sebesar 31%, CI (*Container Index*) sebesar 15,6%, BI (*Breteau Index*) 0,46, dan ABJ (Angka Bebas Jentik) 68%.

### C. Pembahasan

Jentik nyamuk *Aedes aegypti* pada Bulan Mei 2023 diketahui angka HI (*House Index*), CI (*Container Index*), BI (*Breteau Index*) dan ABJ (Angka Bebas Jentik) di Wilayah Kerja Puskesmas Banjit Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan maka akan dibahas lebih lanjut hasil kegiatan yang dilakukan sesuai dengan data yang diperoleh yaitu :

#### 1. HI (*House Index*)

*House Index* (HI) adalah rumah yang ditemukannya positif jentik. Diketahui *House Index* (HI) sebesar 32% dari survey rumah yang positif jentik nyamuk *aedes aegypti* masih cukup banyak yaitu 32 rumah dari 100 rumah. Angka ini belum memenuhi syarat menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Dirjen PP dan PL 2011 dengan standar  $HI < 5\%$ . Hal ini, dikarenakan kondisi rumah yang masih terdapat banyaknya genangan air, bak yang jarang dikuras dikarekan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya menguras bak mandi minimal 1 minggu sekali.

Kepadatan jentik nyamuk *aedes aegypti* ditentukan oleh keberadaan Tempat Penampungan Air (TPA). Semakin banyak tempat perindukan akan semakin padat jentik nyamuk *aedes aegypti* yang ditemukan didalam TPA (Tempat Penampungan Air) tersebut.

Angka *House index* dipengaruhi oleh kegiatan 3M (Menguras, Menutup dan

Mengubur). Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil dengan kegiatan 3M (Menguras, Menutup dan Mengubur) di lingkungan rumah jarang dilakukan seperti, mengubur barang bekas. Menurut 55% responden mengatakan bahwa barang-barang bekas dibiarkan berserakan di halaman rumah, 45% responden mengatakan dikumpulkan atau dibakar, 25% responden mengatakan dikubur agar tidak menjadi sarang nyamuk.

Masyarakat diharapkan bisa turut berpartisipasi untuk memperhatikan tempat-tempat yang memungkinkan terjadinya perkembangbiakan nyamuk *aedes aegypti* seperti bak mandi, bak wc, vas bunga/pot, dan tempat minum unggas. Dengan melaksanakan 3M (Menguras, Menutup dan Mengubur), mengubur barang-barang bekas, menguras bak mandi minimal 1 minggu sekali untuk memutus rantai siklus nyamuk *aedes aegypti* karena siklus hidup nyamuk dari telur hingga menjadi nyamuk dewasa membutuhkan waktu 10 hari, kemudian menutup tempat penampungan air untuk keperluan sehari-hari secara rapat dan harus sering dibersihkan.

## 2. CI (*Container index*)

*Container index* ialah jumlah kontainer yang ditemukannya jentik. *Container index* berfungsi untuk menggambarkan kepadatan jentik nyamuk. Diketahui angka *container index* sebesar 15,6% masih belum memenuhi standar yang diinginkan yaitu <5%. Dari tabel 2, hasil survey terhadap 293 kontainer terdapat jumlah penampungan air positif jentik nyamuk *Aedes aegypti* masih cukup banyak yaitu 46 kontainer. Hal ini, dapat dilihat dari 100 rumah yang diperiksa, terdapat 4 jenis penampungan yang dimiliki oleh responden yaitu bak mandi, bak wc, vas bunga/pot dan bak penyimpanan air. Untuk jenis bak mandi yang diperiksa sebanyak 17 buah, bak wc



sebanyak 6 buah, vas bunga/pot 8 buah, penyimpanan air sebanyak 4 buah. Adanya *Breeding place* yang ditemukannya jentik seperti bak mandi sebanyak 5 (50%), bak wc 1(10%) dan ditempat lainnya sebanyak 40(40%) seperti drum air, saluran air, kaleng bekas talang air yang memberikan peluang pada saat musim hujan, air yang tertampung dan memungkinkan menjadi tempat perindukan akan semakin padat juga jentik nyamuk *aedes aegypti*.

Wawancara yang dilakukan terhadap 100 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Banjit masih ada 61 responden yang tidak tahu bahwa bak mandi yang tidak dikuras bisa menjadi tempat bertelurnya nyamuk *aedes aegypti* serta tidak tahu pula jika tempat penampungan air yang tidak tertutup dapat menjadi tempat bertelurnya nyamuk *aedes aegypti*. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap 3M (Menguras, Menutup dan Mengubur), terhadap kejadian DBD, dimana 35% responden yang berada di wilayah kerja Puskesmas Banjit tidak pernah ikut serta menjadi kader Kesehatan untuk pencegahan DBD. Maka sangat diharapkan apabila, diaktifkan Kembali jumentik agar masyarakat mempunyai pengetahuan yang lebih baik.

### 3. BI (*Breteau index*)

*Breteau index* ialah jumlah kontainer positif jentik dalam 100 rumah. *Breteau index* berfungsi untuk menunjukkan kepadatan dan penyebaran larva nyamuk *aedes aegypti*. Diketahui, angka *Breteau index* yang didapat dari hasil survey terhadap 100 rumah ditemukannya 46 kontainer positif jentik, hal ini dikarekan kondisi di wilayah kerja Puskesmas Banjit masih ada *Breeding place* disekitar rumah yang jarang dibersihkan. Dari wawancara yang dilakukan terhadap 100 responden, 70% mengatakan pernah dilakukannya fogging. Hal ini berkaitan dengan perilaku 3M

(Menguras, Menutup dan Mengubur) yang kurang baik oleh masyarakat. Dimana responden yang belum melakukan 3M (Menguras, Menutup dan Mengubur) sebanyak 55% dan yang tidak pernah melakukan sebanyak 45%. Maka dari itu diharapkan untuk menjaga kebersihan lingkungan rumah cara melakukan 3M (Menguras, Menutup dan Mengubur).

#### 4. Angka Bebas Jentik (ABJ)

Angka Bebas Jentik dapat berpengaruh terhadap kejadian penyakit DBD. Jumlah rumah yang tidak terdapat jentik nyamuk *Aedes aegypti* sebanyak 68 rumah dengan persentase sebesar 68%, hal ini belum mencapai standar yang telah ditentukan Menurut Kemenkes RI Ditjen PP dan PL-2011 yaitu untuk ABJ >95%.

Peningkatan ABJ dari data Puskesmas Banjit dari 47% menjadi 68%. Hasil ini diketahui bahwa pada saat penelitian pada Bulan Mei sudah memasuki pergantian musim hujan ke musim panas sehingga, sedikit sekali tempat penampungan air yang positif jentik diluar rumah yang ditemukan oleh peneliti.

Variasi musiman, jentik, keberadaan *Breeding Place* dan pelaksanaan 3M (Menguras, Mengubur dan, Menutup) hal ini berpengaruh terhadap (ABJ) Angka Bebas Jentik kejadian DBD. Jadi jika ABJ (Angka Bebas Jentik) masih rendah maka kejadian DBD akan meningkat.

Pelaksanaan 3M (Menguras, Mengubur dan, Menutup) diharapkan dilakukan secara rutin mengingat kegiatan yang dilakukan lebih banyak di dalam rumah. Kegiatan PSN DBD ini dapat dikoordinir melalui prasarana desa berupa posyandu di setiap dusun dan dipantau oleh kader Jumantik.

Wawancara pada Bulan Mei 2023 100 responden setuju diadakan kunjungan Jumantik. Namun kader Jumantik bersifat pasif sedangkan Pemantauan Jentik Berkala (PJB) hanya dilakukan 2 kali dalam setahun yaitu setiap memasuki musim penghujan dan sesudah terjadinya kasus DBD. Kader Jumantik memiliki peranan penting dalam memotivasi masyarakat agar melakukan kegiatan PSN-DBD, sehingga masyarakat lebih memperhatikan lingkungannya dan bisa melaksanakan kegiatan PSN-DBD di masing-masing rumah.

Kepadatan jentik *aedes aegypti* di Wilayah Kerja Puskesmas Banjit Tahun 2023 yaitu untuk *House index* sebesar 32%, *Container index* 15,6%, *Breteau index* 0,46 dan (ABJ) Angka Bebas Jentik sebesar 68%. Berdasarkan hasil penelitian HI, CI, BI dan ABJ belum sesuai dengan standar yaitu HI <5% dan untuk ABJ >95% sehingga, wilayah Kerja Puskesmas Banjit mempunyai resiko terjadinya penyakit DBD.

Angka Bebas Jentik (ABJ), dalam hal ini kegiatan PSN untuk melaksanakan 3M di sekitar tempat tinggal juga dapat berpengaruh terhadap kepadatan jentik. Maka diharapkan gerakan PSN-DBD dilaksanakan dengan cara memotivasi masyarakat (keluarga dan kader) untuk melaksanakan kegiatan pemberantasan jentik nyamuk di rumah dan di sekitar lingkungannya masing-masing. Pelaksana motivasi kepada keluarga adalah tenaga dari masyarakat setempat yang sudah terlatih dalam melakukan pemeriksaan jentik. Motivasi dilakukan dengan cara melakukan kunjungan ke rumah-rumah secara berkala untuk memeriksa tempat-tempat potensial perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti* setiap 3 bulan (Maret, Juni, September dan Desember) di bawah koordinasi Kepala Puskesmas.

Keberadaan Tempat Penampungan Air (TPA) di dalam maupun di luar rumah dapat mempengaruhi jenis tempat perindukan jentik nyamuk *Aedes aegypti* yang kemudian berkembangnya jentik yang dapat meningkatkan resiko penyakit DBD.